

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4. 1. KESIMPULAN

1. Peristiwa Malari merupakan sebuah gerakan yang dilakukan sebagai aksi mahasiswa untuk menolak akan kebijakan Soeharto terhadap pertumbuhan ekonomi yang mendominasi pada modal asing, serta mengkritisi pemerintahan Orde Baru yang terlalu mengedepankan pertumbuhan ekonomi sementara pemerataan dan kesejahteraan sosial diabaikan. Sehingga dengan masuknya modal asing menjadikan Indonesia sebagai negara yang ketergantungan pada negara-negara yang menyediakan kredit-kredit luar negeri. Indonesia sebagai sumber bahan-bahan industri dan sebagai tempat pasar industri. Namun yang mengelola bukan rakyat Indonesia tetapi para kapitalis asing yang berdominasi di Indonesia, dan hasil penjualan industri tersebut dijadikan modal membangkitkan negara para kapitalis. Dengan kata lain Indonesia sebagai budak bahkan tempat sewaan para negara luar untuk membangkitkan negaranya sendiri. Indonesia hanya sebagai wadah cukong-cukong asing. Istilah-istilah kerjasama dalam perekonomian yang disampaikan pemerintah hanya sebagai bahasa halus yang kedengaran dikalangan masyarakat, namun istilah tersebut hanya mementingkan para pejabat yang berkuasa. Masuknya modal asing serta menguasai sektor-sektor industri Indonesia

akan mematikan secara cepat perekonomian masyarakat Indonesia serta mengurangi tingkat pengerajin-pengerajin tradisional.

Ada banyak yang diungkap berbagai pengamat sosial-politik terhadap peristiwa Malari, merupakan ekses konflik internal dikalangan elite politik, ledakan ketidakpuasan kelompok kelas menengah pribumi terhadap strategi pembangunan Orde Baru, sampai peristiwa yang didalangi oleh oknum-oknum PSI dan Majelis Sjuro Muslimin Indonesia. Faktanya, kerusuhan, pembakaran, pencurian, dan pengrusakan hingga lepasnya 11 nyawa merupakan suatu aksi terpisah dari gerakan mahasiswa yang memprotes dominasi modal asing, mengkritik strategi pembangunan pemerintah Soeharto, dan mengecam korupsi di pemerintahan.

2. Salah satu kebijakan yang diprogramkan pemerintah dalam bidang ekonomi ialah meningkatkan perekonomian bangsa baik dalam maupun luar negeri. Cara meningkatkan perekonomian yang diprogramkan pemerintah salah satunya dengan mempererat hubungan luar negeri. Adanya negara-negara kreditor yang menanamkan modal di Indonesia. Alasan pemerintah meningkatkan hubungan luar negeri ialah untuk mensejahterakan rakyat Indonesia. Kebijakan pemerintah dalam menjalin hubungan luar negeri terlihat kuat dan lancar. Memang pada kenyatannya dengan meningkatnya hubungan antar luar negeri dapat memperbaiki perekonomian bangsa, namun tidak memiliki batas-batas yang dilakukan. Sehingga peran luar negeri lebih mendominasi di tanah air. Hal inilah sebagai salah satu pemicu cukong kapitalis memiliki adikuasa di tanah air

dan menimbulkan hutang luar negeri yang besar. Peranan modal asing hanya sekedar memanfaatkan Indonesia sebagai lahan perekonomian asing, keuntungan yang diperoleh digunakan untuk mensejahterakan negara asing. Dengan kata lain bisa dikatakan Indonesia sebagai tanah tempat negara asing memperbaiki perekonomiannya dan memanfaatkan sumber daya alam Indonesia. Pemerintah hanya memanfaatkan dana asing yang merugikan perekonomian Indonesia, adanya hubungan luar negeri hanya menguntungkan sebagai para pejabat pemerintah yang berkuasa di zaman tersebut.

3. Mantan Panglima Kopkamtib Jenderal Soemitro, melalui memoarnya, mengungkapkan bahwa kelompok Operasi Khusus (Opsus) yang bertanggung jawab terhadap kerusuhan tersebut. Opsus merancang suatu operasi untuk menetralisasi posisi Soemitro sebagai Panglima Komkamtib, mahasiswa dan golongan-golongan yang dianggap bisa menghalangi ambisi politik Ali Moertopo. Operasi itu dilancarkan dengan cara menunggangi rencana apel mahasiswa pada 15 Januari 1974 dengan serangkaian aksi kerusuhan dan huru-hara. Sasaran kerusakan seperti mobil-mobil Jepang, Kantor Toyota Astra, dan Coca-cola sengaja ditentukan agar mengesankan kerusuhan memang benar-benar dibuat mahasiswa. Soemitro menunjuk serangkaian rapat dan pertemuan rahasia di Jalan Sabang, Jalan Salemba, dan Jalan Timor (semuanya di Jakarta Pusat). Mahasiswa sebagai aspirasi masyarakat serta menjalankan tugas sesuai Tri Darma Pendidikan mengkritisi sikap pemerintah yang sudah

dikuasai cukong asing tersebut. Memang pada kenyataannya dengan adanya hubungan luar negeri meningkatkan perekonomian Indonesia namun juga harus dilihat bahwa modal asing yang masuk tidak hanya menjadi hubungan kerjasama tadi tetapi lebih besar peranan modal asing itu sendiri di Indonesia. Hal-hal ini yang menimbulkan aksi-aksi mahasiswa untuk menuntut bahkan menolak kebijakan pemerintahan yang terlalu mengedepankan pertumbuhan ekonomi. Aksi mahasiswa yang dilakukan dengan cara berdialog langsung dengan presiden namun karna kurang mendapat respon mahasiswa merasa tidak puas sehingga memutuskan untuk berdialog langsung dengan PM Jepang Tanaka yang berkunjung ke Jakarta, Indonesia. Mahasiswa juga memutuskan untuk turun kelapangan yang tadinya akan melakukan dialog dikampus. Demonstrasi yang dilakukan mahasiswa tanpa adanya agenda kurusuhan, pembakaran dan lain-lain yang sebagai istilah huru-hara. Hariman Siregar dianggap telah melakukan perbuatan melawan, merongrong wibawa, bahkan berniat menjatuhkan kekuasaan pemerintahan yang ada. Subversi. Kapanpun, atau kenapa, serta siapapun orang-orang yang dianggap menjadi dalang dalam peristiwa Malari hanya orang-orang pemerintahan pasca Orde Baru yang bisa menjawab untuk membuktikan kebenaran sejarah di Indonesia. Adapun beberapa provokasi yang ada didalamnya hanya sebagai kilasan tambahan yang menjadikan peristiwa Malari sebagai wujud huru-hara Ibu Kota yang menginginkan kekuasaan atau menciptakan kekuasaan.

5. 2 Saran

Adapun yang menjadi saran dari penulis adalah :

1. Penulis mengharapkan kepada pembaca supaya lebih bijak dalam berpikir dan bertindak untuk menuntut rezim-rezim pemerintahan yang merugikan rakyat Indonesia.
2. Penulis mengharapkan supaya rakyat Indonesia lebih mengetahui peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia khususnya di Orde Baru yang dipelopori oleh mahasiswa.
3. Diharapkan kepada seluruh mahasiswa di Indonesia supaya lebih bijak lagi dalam mengkritisi sistem pemerintahan dan mengambil keputusan yang tidak merugikan negara.
4. Diharapkan kepada pemerintah yang memegang kekuasaan lebih arif dan bijaksana mengambil kebijakan-kebijakan dalam penanganan ekonomi, politi dan sosial di tanah air yang tidak merugikan bangsa dan negara.
5. Diharapkan kepada aparatur negara khususnya militer supaya benar-benar menjadi aparatur yang melindungi rakyat dari pertikaian dan konflik tanpa ada maksud dan tujuan pribadi yang dapat merugikan pihak-pihak lain.
6. Diharapkan kepada para jurnalis supaya memuat berita berdasarkan fakta yang akurat tanpa ada kebohongan sehingga para pembaca lain dapat mengetahui dengan jelas peristiwa yang sudah pernah terjadi dan supaya tidak ada kebohongan dalam sejarah.